

RINGKASAN

Berbicara Anak berbutuhan khusus (ABK) pemikiran pertama yang ada di pikiran *stereotyping* masyarakat awam tentang anak yang memiliki “cacat” mental. Misalnya saat ABK *slow learners* bersekolah di sekolah inklusi, teman sebayanya yang melakukan *bully* itu melihat fisik dan gerak tubuhnya yang berbeda sehingga mereka menganggap anak berkebutuhan itu cacat. Hal inilah yang mendorong SD Al-Irsyad 01 Purwokerto untuk merangkul ABK untuk mengenyam pendidikan. SD Al-Irsyad 01 Purwokerto sekolah swasta berbasis inklusi yang mengharapkan agar ABK dapat bersekolah tanpa mendapatkan perilaku berbeda .

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain, apa saja kesulitan bagi guru ABK *slow learners* dalam pembelajaran, dan bagaimana proses pembelajaran guru ABK memberikan pelajaran matematika secara online dimasa pandemi di SD Al-Irsyad 01 Purwokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sasaran guru matematika dan juga guru konseling menjadi informan utama peneliti. Sasaran informan pendukung yaitu para orangtua ABK *slow learners* di kelas 4-6 dari SD Al-Irsyad 01 Purwokerto. Teknik penentuan informannya yaitu *purposive sampling*, dengan teknik pengumpulan datanya wawancara, observasi, dokumentasi dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal yang menjadi masalah utama dalam pembelajaran ini yakni keterlibatan atau partisipasi dari orang tua murid. Pembelajaran inklusi yang diterapkan di SD Al-Irsyad 01 Purwokerto membawa konsekuensi pada tuntutan orang tua agar aktif dalam kegiatan selama online. Peran guru harus bisa merangkul pada siswa agar belajar sesuai minat peserta didik, dan memperhatikan perkembangannya.

Kata Kunci : Anak berbutuhan khusus (ABK), *stereotyping*, inklusif, *slow learners*, diskriminasi.

SUMMARY

Talking about exceptional child Speaking of children with special needs (ABK) the first thought that is in the stereotyping mind of the ordinary people is about children who have mental disabilities. For example, when exceptional child slow learners attend an inclusion school, their classmate who bullying them is because they see the different physical and gestures so they consider the exceptional child is disabled. This is what prompted Al-Irsyad Elementary School 01 Purwokerto to embrace exceptional child for education. Al-Irsyad Elementary School 01 Purwokerto an inclusion-based private school that expects exceptional child can attend school without getting different behaviors.

The formulation of the problems in this study include, what are the difficulties for exceptional child slow learners in learning, and how the learning process of ABK teachers provides online math lessons in the pandemic period at Al-Irsyad Elementary School 01 Purwokerto. This study uses a descriptive qualitative approach with the goal of mathematics teachers and also counseling teachers to be the main informants of researchers. The target of supporting informants is the parents of Exceptional child slow learners in grades 4-6 of Al-Irsyad Elementary School 01 Purwokerto. The technique of determining informants is purposive sampling, with data collection techniques interview, observation, documentation and withdrawal of conclusions using primary and secondary data sources. Data analysis is the process of systematically finding and compiling data obtained from interviews, records, and documentation, by organizing data into categories.

The results showed that the main problem in this learning is the involvement or participation from student parents. Inclusion learning applied at Al-Irsyad Elementary School 01 Purwokerto has consequences on parents' demands to be active in activities during online. The role of teachers must be able to embrace in students to learn according to the interests of learners, and pay attention to their development.

Keywords: Exceptional child, stereotyping, inclusive, slow learners, discrimination.